

IMPLEMENTASI PERAN MUHAFADZOH DALAM MENINGKATKAN INTELEKTUAL SANTRI PONDOK PESANTREN ZAINUL HASANAIN PAJARAKAN PROBOLINGGO

¹Badrus Soleh, ²Ahmad Khumaidi, ³Imam Mutaqqin

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo

E-mail: badrus310599@gmail.com, adi765316@gmail.com, Muttaqqin076@gmail.com

Abstract

This research examines the role of muhafadzoh in improving the intellectuality of students at the Zainul Hasanain Islamic Boarding School. The Islamic boarding school is not only focused as a place for religious learning, but also as a center for intellectual development. The research uses a qualitative approach by collecting data through observation, interviews and document analysis. The research results show that the muhafadzoh's role has a significant impact in guiding classical learning, implementing literacy strengthening strategies, and collaborating with education authorities. Good collaboration between muhafadzoh and education not only increases students' religious knowledge, but also enriches their insight into science. These findings indicate that the role of muhafadzoh has a central role in creating a holistic educational environment that supports the overall intellectual development of students.

Keywords: *Muhafadzoh; intelektual; Santri*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran muhafadzoh dalam meningkatkan intelektual santri di Pondok Pesantren Zainul Hasanain. Pondok pesantren tersebut tidak hanya berfokus sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai pusat pengembangan intelektual. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran muhafadzoh memiliki dampak signifikan dalam pembimbingan pembelajaran klasik, implementasi strategi penguatan literasi, dan kolaborasi dengan pihak pendidikan. Kolaborasi yang baik antara muhafadzoh dan pihak pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama santri, melainkan juga memperkaya wawasan mereka terhadap ilmu pengetahuan. Temuan ini menunjukkan bahwa peran muhafadzoh memiliki peranan sentral dalam menciptakan lingkungan pendidikan holistik yang mendukung pengembangan intelektual santri secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Muhafadzoh; Intelektual; Santri.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Pondok Pesantren Zainul Hasanain memegang peranan penting dalam meningkatkan kecerdasan santri. Salah satu elemen kunci dalam proses ini adalah peran muhafadzoh. Muhafadzoh, sebagai kegiatan belajar yang melibatkan santri dalam menghafal nadzom tertentu di bawah bimbingan ustadz, memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan intelektualitas santri di Pondok Pesantren Zainul Hasanain. Sasaran

muhafadzoh sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing, seperti kelas SP I, SP II, I, II, III, dan IV. Untuk mencapai target hafalan, *istiqomah* merupakan kunci keberhasilan, sementara jiwa ikhlas dan cinta akan ilmu menjadi modal utama yang harus dimiliki oleh setiap santri.

Kegiatan muhafadzoh di Pondok Pesantren Zainul Hasanain menggunakan metode hafalan, sebuah tradisi yang telah lama berkembang di pesantren. Di sini, keilmuan dianggap sah dan kokoh apabila didasarkan pada transmisi dan hafalan, yang kemudian menjadi pondasi yang kukuh. Menurut M. Zurkani Jahja dan Abdul Hadi, metode menghafal dapat diterapkan sejak dini, bahkan sejak seseorang mulai menghafal kalimat-kalimat pendek.¹ Hal ini penting untuk memperkenalkan istilah-istilah dalam akidah agar dapat dihafalkan secara bertahap dan dipahami sesuai dengan perkembangan intelektual santri.

Kelas SP merupakan tahap awal bagi santri dalam perjalanan muhafadzoh, di mana mereka dituntut untuk menghafal tasrief. Sementara, kelas I berupa *Imrithi* dan kelas II dan III fokus menghafal *Alfiyah*, dan kelas IV mengarah pada penghafalan *Jauharul Maknun*. Kehadiran muhafadzoh bukan sekadar beban, melainkan merupakan bagian penting dari persiapan santri dalam menjalankan peran mereka di pondok. Mengikuti setiap kegiatan, termasuk muhafadzoh, menjadi indikator keberhasilan mereka dalam meniti perjalanan keilmuan.

Dalam konteks ini, ada maqolah ulama *لولا المحافظة لما وجد العلماء* (seandainya tidak ada muhafadzoh maka tidak ada ulama'). Ini menegaskan betapa pentingnya peran muhafadzoh dalam membentuk intelektualitas santri. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Zainul Hasanain terus mengupayakan penyelenggaraan muhafadzoh dengan penuh keikhlasan dan semangat, sesuai dengan warisan keilmuan yang dijunjung tinggi oleh para ulama.

METODE

Mengingat penelitian ini bertujuan untuk memahami peran muhafadzoh secara holistik, pendekatan kualitatif akan lebih tepat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kompleksitas dan konteks dari peran muhafadzoh serta dampaknya terhadap intelektualitas santri dengan lebih mendalam. Data-data yang dikumpulkan akan memberikan wawasan yang kaya dan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan praktik muhafadzoh.

Salah satu metode pengumpulan data yang penting adalah wawancara mendalam dengan muhafadzoh, staf pengajar, dan pengelola pondok pesantren. Wawancara ini dapat dilakukan untuk memahami pandangan

¹ Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta; LP3ES,1983), h. 45

mereka tentang peran muhafadzoh, tantangan yang dihadapi, strategi yang digunakan, dan dampaknya terhadap intelektualitas santri. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon/video call. Melalui observasi partisipatif, peneliti dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Zainul Hasanain. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana muhafadzoh menjalankan perannya dalam proses pembelajaran dan bagaimana interaksi antara muhafadzoh dan santri terjadi. Observasi dapat mencakup kelas-kelas muhafadzoh, diskusi kelompok, dan kegiatan lainnya yang terkait dengan pembelajaran di pondok pesantren. Dokumen seperti kurikulum muhafadzoh, catatan pembelajaran, buku-buku pedoman, dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan pengajaran dan pembelajaran di pondok pesantren dapat dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pendekatan, strategi, dan tujuan pembelajaran muhafadzoh.² Penelitian ini dapat menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih responden yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan tentang peran muhafadzoh dan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Zainul Hasanain. Responden yang dipilih dapat termasuk muhafadzoh, santri, staf pengajar, dan pengelola pondok pesantren.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen dapat dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan makna yang muncul dari data dan untuk menyusun pemahaman yang komprehensif tentang peran muhafadzoh dalam meningkatkan intelektualitas santri. Penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Validitas dapat diperkuat melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang berbeda. Dengan menggabungkan metode-metode ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran muhafadzoh dalam meningkatkan intelektual santri di Pondok Pesantren Zainul Hasanain.

PEMBAHASAN

Dalam Bahasa Arab muhafadhoh berupa masdar yang diambil dari fiil madhi حافظ yang artinya memelihara, menjaga, menghafal.³ Namun makna muhafadhoh lebih luas dari menghafal, karna mempunyai tiga tingkatan: 1).

² SAPUTRA, BASTRIA ANAS. *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Miftahul Huda Pondok Pesantren Darul Huda*. Diss. IAIN PONOROGO, 2022.

³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung.

Menghafal. 2) Menjaga (menyimpan kesan-kesan). 3) Memahami dan mengajarkan (mengucapkan kembali kesan-kesan).⁴ Berdasarkan kesimpulan di atas, pengertian hafalan secara sederhana adalah upaya menggunakan ingatan untuk menyimpan informasi atau memori di otak melalui indra dan kemudian mengulanginya lagi tanpa melihat buku atau topik yang dihafal. Muhafadhoh merupakan tradisi Pondok Pesantren Salafi dalam menghafal kitab atau nadhom yang berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan santri di Pondok Pesantren Zainul Hasanain. Dengan bantuan Muhafadhoh, siswa tidak hanya menghafal teks, tetapi juga menyempurnakan kemampuan daya ingat, analisis, dan pemahamannya. Berkenaan dengan pembagian bahan yang dihafal, maka ada tiga macam metode menghafal :

- a. Metode G (Gans-Lern) menghafal seluruh materi metode dari awal sampai akhir. Setelah itu, ulangi lagi cara yang sama hingga memiliki semua bahannya..
- b. Metode T (Teil-Lern) adalah metode menghafal sedikit demi sedikit, pertama orang menghafal bagian pertama sampai menguasainya, kemudian bagian kedua dan seterusnya. Setelah itu tentunya orang harus menghafal atau mencoba menyatukan bagian-bagian tersebut menjadi satu kesatuan.
- c. Metode V (Vermittlendes), atau metode campuran, merupakan campuran dari dua metode yang disebutkan di atas. Dalam metode ini, orang memulai dengan keseluruhan, namun mempelajari bagian-bagian yang sulit.

Materi dengan metode hafalan umumnya berkenaan dengan Al Qur'an, nadzom-nadzom untuk nahwu, shorof, tajwid ataupun untuk teks-teks nahwu shorof dan fiqh.⁵ Metode Menghafal Nadhom telah lama diterapkan oleh para ilmuwan Islam sejak berabad-abad lalu. Metode ini terus dilestarikan hingga saat ini, salah satu lembaga pendidikan yang masih melestarikannya yaitu pondok pesantren termasuk Pesantren Zainul Hasanain. Pesantren ini sejak berdirinya hingga saat ini menerapkan metode muhafadzoh untuk meningkatkan intelektual santri.⁶

⁴ A. Thobroni Rusyan, Yani Daryani, PenuntunBelajar Yang Sukses, Jakarta:BimaKarya. h. 36

⁵ T. [Zuhairini, 1980, hlm :102].

⁶ Mubarok, Jajang Husni, and Didin Nurul Rosidin. "Manajemen Penerapan Metode Tahfidzul Mutun Dalam Pembelajaran Qawaid Nadzom An-Nahwiyah Di Pondok Pesantren Baitulhikmah Haurkuning Salopa Tasikmalaya: Jajang Husni Mubarok, Huriyah, Didin Nurul Rosidin." *My Campaign Journal* 4.3 (2023): 1-19.

Salah satu bidang ilmu yang dihafalkan adalah Nahwu, Shorof, Balaghoh dll. Adapun kitab-kitab yang dihafalkan banyak macamnya sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Berikut kitab-kitab yang digunakan sebagai materi muhafadhoh di Pesantren Zainul Hasanain:

- 1) Kitab Amsilah At-Tashrifiah SP I-SP II
- 2) Kitab Imrithy untuk kelas I
- 3) Kitab Alfiyah Ibnu Malik untuk kelas II-III
- 4) Kitab Jauharul Maknun untuk kelas IV

Metode hafalan nadhom yang digunakan di Pondok Pesantren Zainul Hasanain adalah; Pertama, Ustadz atau Ustadzah memberikan penjelasan mengenai bait atau nadhom yang akan dipelajari, kedua Ustadz atau Ustadzah memberikan batasan terhadap ayat atau materi pelajaran yang harus dihafal, ketiga santri harus siap dalam menghafal bait/nadhom tersebut. ditentukan oleh ustadznya.⁷

Ada kegiatan hafalan yang dilakukan bersama-sama tiap kelas dilaksanakan tiap pagi sebelum memulai mata pelajaran. kegiatan ini bertujuan agar lebih mudah dan semangat dalam menghafal sehingga dapat menunjang hafalan di kelas.⁸ Tidak cukup sampai disini, setelah menempuh pembelajaran selama satu tahun, para santri juga berkewajiban untuk menghafalkan bait-bait Nadhom dengan batasan yang telah ditetapkan Pengurus Pesantren, Kegiatan ini biasa disebut dengan "Muhafadhoh Akhirussanah", menjadi persyaratan untuk kenaikan kelas santri.

Setiap tahapan muhafadhoh mulai dari hafalan Tasrief hingga Alfiyah Ibnu Malik membantu siswa secara bertahap membangun landasan keilmuan sesuai tingkatannya. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami ajaran Islam. Kegiatan rutin setiap minggu dan muhafadhoh Akhirussanah setiap semester genap merupakan momen penting bagi siswa untuk menilai kemajuannya dalam menghafal dan memahami kitab-kitab tersebut. Selain itu, muhafadhoh Akhirussanah juga merupakan syarat penting untuk kenaikan kelas, yang mendorong siswa untuk fokus dan berpartisipasi dalam proses pembelajarannya.

Dengan demikian, melalui muhafadhoh, Pondok Pesantren zainul hasanain tidak hanya mencetak waratsatul anbiya', tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan terstruktur, yang secara

⁷YUSLIZAR, CHAIRUL...*(TAMBAHKAN MATERAI PADA LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN, UPLOAD ULANG)*.. *Motivasi Santri dalam Menghafal Nadzom Kitab Alfiyah Ibnu Malik Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo*. Diss. IAIN PONOROGO, 2021.

⁸ Faishol, Riza, et al. "Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Quran Pada Siswa Di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2.1 (2021): 066-100

signifikan meningkatkan intelektualitas santri dan mendukung pengembangan potensi mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.⁹

PENUTUP

Mengenai peran muhafadzoh dalam meningkatkan kecerdasan pesantren Zainul Hasanain dapat disimpulkan bahwa muhafadzoh memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran pesantren. Melalui tradisi muhafadzoh, santri tidak hanya diajarkan untuk menghafalkan teks-teks keagamaan, namun juga dibimbing untuk memahami, menganalisis, dan mengajarkan kembali materi yang dipelajari.

Metode pengajaran Muhafadzoh yang meliputi hafalan, pemahaman dan pengajaran ulang terbukti efektif meningkatkan kecerdasan siswa. Santri hafal kitab-kitab penting seperti Al Quran, nadzom-nadzom nahwu, shorofi dan kitab-kitab lain yang berkaitan dengan angkatannya. Proses ini tidak hanya membantu mereka memperdalam pemahaman agama, tetapi juga melatih daya ingat, analisis dan pemahaman terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, kegiatan muhafadzoh dilakukan tidak hanya secara individu, tetapi juga secara kolektif di kelas dan kegiatan rutin lainnya.

Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mendalam dan terstruktur di mana siswa dapat mendukung dan memotivasi satu sama lain. Selain itu, penilaian rutin seperti muhafadhoh Akhirussanah mendorong siswa untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam menghafal dan memahami materi. Muhafadzoh dengan demikian tidak hanya menjadi tradisi Pondok Pesantren Zainul Hasanain, namun juga merupakan bagian integral dari pendidikan holistik yang membentuk karakter dan intelektualitas santri secara keseluruhan.

Melalui Muhafadzoh, pesantren ini tidak hanya melahirkan ulama yang ahli ilmu agama, namun juga individu yang memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran muhafadzoh di pondok pesantren Zainul Hasanain tidak hanya membantu memperkuat tradisi keilmuan, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang komprehensif dan mendukung perkembangan peserta didik secara maksimal. Oleh karena itu, upaya untuk terus meningkatkan dan memperluas peran muhafadzoh dalam pembelajaran pesantren merupakan langkah yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan dan mutu

⁹ Novita, Junaina Bintang. *IMPLEMENTASI KONSEP KECERDASAN SPIRITUAL AL GHAZALI PADA MATA PELAJARAN AL ISLAM DI SMA 'AISYIYAH BOARDING SCHOOL MALANG*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2024.

pendidikan Islam di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Faishol, Riza, et al. "Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Quran Pada Siswa Di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2.1 (2021): 066-100.

Mubarok, Jajang Husni, and Didin Nurul Rosidin. "Manajemen Penerapan Metode Tahfidzul Mutun Dalam Pembelajaran Qawaid Nadzom An-Nahwiyyah Di Pondok Pesantren Baitulhikmah Haurkuning Salopa Tasikmalaya: Jajang Husni Mubarok, Huriyah, Didin Nurul Rosidin." *My Campaign Journal* 4.3 (2023): 1-19.

Novita, Junaina Bintang. *IMPLEMENTASI KONSEP KECERDASAN SPIRITUAL AL GHAZALI PADA MATA PELAJARAN AL ISLAM DI SMA 'AISYIYAH BOARDING SCHOOL MALANG*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2024.

SAPUTRA, BASTRIA ANAS. *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Miftahul Huda Pondok Pesantren Darul Huda*. Diss. IAIN PONOROGO, 2022.

YUSLIZAR, CHAIRUL. ..(TAMBAHKAN MATERAI PADA LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN, UPLOAD ULANG). Motivasi Santri dalam Menghafal Nadzom Kitab Alfiyah Ibnu Malik Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo. Diss. IAIN PONOROGO, 2021.

Zamarkhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren (Jakarta; LP3ES,1983), h. 45 [Zuhairini, 1980, hlm :102].